

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL INSPEKTORAT se-KARESIDENAN B

Rieswandha Dio Primasatya¹, Mega Delima Puspitasari²,
Robert Hasudungan³, Eky Asroatul Laila⁴

¹Kantor Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta Bidang Investigasi
email: rieswandhaprimasatya@gmail.com

²Kantor Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta Bidang Investigasi
email: megadelimaps@gmail.com

³Kantor Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta Bidang Investigasi
email: robertsidauruk@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya
email: eky.asroatul.laila-2015@feb.unair.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas audit internal inspektorat di Karesidenan B. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari independensi, kompetensi, kualitas audit, dan dukungan manajemen, serta variabel dependen yaitu efektivitas audit internal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada auditor internal inspektorat. Populasi penelitian ini adalah 49 orang dan sampel dari penelitian ini adalah 49 orang auditor internal yang berada di inspektorat. Kuesioner yang diterbitkan sebanyak 49 lembar yang dibagikan kepada auditor internal pada inspektorat di Karesidenan B yang terdiri dari Kabupaten B, Kabupaten J, Kabupaten Bo, dan Kabupaten S. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi yang didukung oleh perangkat lunak SPSS. Analisis regresi berganda mempertimbangkan pengaruh audit internal dengan independensi, kompetensi, kualitas audit, dan dukungan manajemen. Variabel independen dari penelitian ini memiliki hasil: independensi tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, kualitas audit tidak mempengaruhi efektivitas audit internal, serta dukungan manajemen berpengaruh terhadap audit internal.

Kata kunci: Efektivitas audit internal, independensi, kompetensi, kualitas audit, dukungan manajemen.

Abstract

This research is about Factors that Influence the Effectiveness of Internal Audit of Inspectorate in B Residency. This study uses independent variable is independence, competence, audit quality, and management support and the dependent variable is effectiveness of internal audit. This research uses quantitative using primary data in form of questionnaires. Data is collected using a questionnaire given to internal auditors in the inspectorate. The population of this study was 49 people and the sample from this study was 49 internal auditors who were in the inspectorate. The questionnaire issued 49 sheets distributed to internal auditors of the B Residency Inspectorate which contained B Regency, J Regency, Bo Regency and S Regency. Data analysis techniques use regression analysis supported by SPSS software. Multiple regression analysis considers the influence of internal audit with independence, competence, audit quality, and management support. The independent variable of this study has results: Independence does not affect internal audit, Competence related to internal audit, audit quality does not affect the effectiveness of internal audits, management support related to internal audits.

Keywords: Effectiveness of internal audit, independence, competence, audit quality, management support.

1. PENDAHULUAN

Audit internal sangat penting bagi kelangsungan suatu organisasi atau perusahaan maupun pada pemerintahan. Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses *governance* (Setianto, dkk, 2004; hal 09).

Audit internal yang efektif mampu mencapai tujuan organisasi dalam pemerintah daerah (Badara dan Sadin, 2014). Efektivitas audit internal adalah pencapaian tujuan dan sasaran fungsi audit internal (Dittenhofer, 2001). Fungsi audit internal yang efektif bertujuan untuk mencapai tujuan utamanya, yang terdiri dari menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi (Huong, 2018). Efektivitas audit internal yang diharapkan memiliki faktor yang berkontribusi seperti kompetensi dari tim internal audit, independensi dari internal audit, dukungan manajemen, dan kualitas audit internal (Rudhani, et al, 2017).

Selama ini masih sering terjadi praktik-praktik korupsi yang terjadi di daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Hal ini mengindikasikan fungsi pengawasan dan kontrol di tingkat daerah masih lemah yang berakibat pada maraknya praktik tindak pidana korupsi (Rahadhitya dan Darsono, 2015).

Kegiatan pengawasan ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa pelaksanaan kegiatan/pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan rencana awal. Pengawasan ini dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam hal ini adalah inspektorat provinsi/kabupaten/kota yang bertanggung jawab langsung kepada kepala daerah dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah serta diharapkan independen dari pengaruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lain (Rahadhitya dan Darsono, 2015).

Inspektorat memiliki peran dan fungsi yang disebutkan dalam Pasal 4 Peraturan Menteri

Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota dan Pasal 11 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, tetapi pada kenyataannya inspektorat pemerintah daerah yang ada di Indonesia belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Dilansir dari situs Media Indonesia tanggal 21 Agustus 2017, Ketua KPK Agus Raharjo menyatakan bahwa pola pengawasan yang saat ini dilakukan oleh inspektorat jauh dari efektif. Salah satu penyebabnya adalah kedudukan inspektorat berada di bawah kepala daerah yang seharusnya masuk ke dalam lingkup pengawasan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas auditor internal inspektorat. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah independensi, kompetensi, kualitas audit dan dukungan manajemen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Inspektorat Daerah terutama inspektorat di Kerasidenan B yang meliputi kabupaten B, Kabupaten Bo, Kabupaten j, dan kabupaten S, untuk meningkatkan atas faktor-faktor yang diteliti agar dapat memaksimalkan fungsi audit internalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut di atas, Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Audit Internal Inspektorat se-Karesidenan B”.

Perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap efektivitas audit internal?
4. Apakah dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal?

Landasan Teori

Teori *stewardship* adalah satu keadaan di mana manajer sebagai *steward* lebih berfokus pada kepentingan bersama atau tujuan organisasi bukan pada keinginan pribadi (Donaldson dan Davis, 1991). Teori tersebut mengasumsikan

adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok yang pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu dalam kelompok organisasi.

Teori *stewardship* menjelaskan mengenai suatu manajemen yang peduli terhadap tujuan organisasi tersebut dengan membentuk unit audit internal yang dapat memberi nilai tambah dan membantu organisasi mencapai tujuannya. Aktivitas audit internal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu independensi, kompetensi, kualitas audit, dan dukungan manajemen.

Audit internal merupakan fungsi penilaian independen yang didirikan dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya, sebagai layanan bagi organisasi (Moeller, 2009; hlm. 03). Audit internal terdiri dari kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuan, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses governance (Setianto, 2004; hlm. 09).

Efektivitas audit internal adalah pencapaian tujuan dan sasaran fungsi audit internal (Dittenhofer, 2001). Tujuan akhir dari fungsi audit internal adalah penciptaan nilai tambah bagi organisasi (Mihret dan Yismaw, 2007). Fungsi audit internal yang efektif bertujuan untuk mencapai tujuan utamanya, yang terdiri dari menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi (Huong, 2018).

Independensi adalah bebas dari situasi yang mengancam obyektivitasnya. Obyektivitas merupakan sikap mental yang tidak memihak yang memungkinkan auditor internal melaksanakan tugas sedemikian rupa sehingga mereka memiliki keyakinan yang jujur atas hasil kerja mereka tanpa kompromi dalam kualitas. Independensi akan meningkat jika fungsi audit internal memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap pimpinan dan dewan pengawas organisasi (Setianto, 2004). Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama, **H1** :

Independensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Di lingkungan Saudi, Al-Twajjry, dkk., (2003) menyimpulkan bahwa tingkat kompetensi staf audit internal yang memadai dalam hal pelatihan, pengalaman, pengetahuan, dan kualifikasi profesional memiliki pengaruh positif pada efektivitas audit internal. Berdasarkan uraian ini dapat dirumuskan hipotesis kedua, **H2** : Kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal

Penelitian yang dilakukan oleh Mihret dan Yismaw (2007) menunjukkan bahwa kualitas audit internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal dengan adanya temuan yang wajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis ketiga, **H3** : Kualitas audit internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Dukungan manajemen menyebabkan fungsi pengawasan akan berkembang dan melakukan tugasnya dengan baik bila sedang berhadapan dengan realitas yang sederhana, tidak menyulitkan, dan manajemen memberikan dukungannya seperti halnya dukungan dari pimpinan sehingga auditor internal dapat bekerja tanpa adanya hambatan (Courtemanche, 1997). Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan hipotesis keempat, **H4** : Dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Mihret dan Yismaw (2007) menunjukkan bahwa efektivitas audit internal dipengaruhi oleh kualitas audit internal dan dukungan manajemen, sedangkan atribut pengaturan organisasi dan pihak yang diaudit tidak memiliki dampak kuat pada efektivitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin, *et. al.*, (2014) menunjukkan bahwa faktor yang dapat berkontribusi pada efektivitas kegiatan audit pemerintah adalah kompetensi auditor internal, independensi dan dukungan manajemen yang dapat memungkinkan kegiatan audit berjalan secara optimal tanpa campur tangan dari pihak manapun juga. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut bekerja secara signifikan dan apabila salah satu faktor tersebut tidak berjalan dengan baik, akan berpengaruh pada efektivitas audit internal.

Penelitian Rahadhitya dan Darsono (2015) diperoleh hasil bahwa pengalaman auditor, pendidikan, pelatihan, dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas audit internal. Sedangkan manajemen risiko dan *management support* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Penelitian oleh Rudahani, *et. al.*, (2017) membuktikan bahwa efektivitas audit internal memiliki hubungan positif dengan kualitas audit internal, kompetensi audit internal tim, independensi audit internal, serta dukungan dari manajemen. Selain itu, telah dipastikan bahwa kualitas audit merupakan elemen fundamental dari efektivitas audit internal karena itu adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam sampel penelitian.

Penelitian oleh Arles, *et. al.* (2017) menyatakan bahwa faktor independensi audit internal dan dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Sedangkan kompetensi tidak memiliki hubungan terhadap efektivitas audit internal. Selain itu, penelitian ini juga menyatakan bahwa dukungan manajemen berpengaruh namun melemahkan hubungan independensi audit internal dengan efektivitas audit internal. Hal ini menunjukkan dukungan manajemen yang terlalu berlebihan dapat menjadi suatu ancaman bagi independensi audit internal dalam pencapaian efektivitas audit internal.

Adanya perbedaan atau *gap* dalam hasil penelitian terdahulu terhadap variable-variabel independen yang diteliti, dapat mengindikasikan bahwa karakteristik setiap daerah mungkin saja berbeda. Hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk meneliti pada daerah yang berbeda, yaitu pada inspektorat di Karesidenan B dengan menyertakan variabel independen yaitu independensi, kompetensi, kualitas audit, dan dukungan manajemen, serta variabel dependen yaitu efektivitas audit internal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data primer berupa kuesioner dan observasi dengan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor internal pada

inspektorat kabupaten yang berada di wilayah Karesidenan B yaitu sebanyak 49 orang. Pemilihan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan sampel yang mewakili jumlah populasi. Sampel penelitian ini sama seperti populasinya yaitu sebesar 49 responden. Variabel bebasnya adalah independensi; kompetensi auditor internal, kualitas audit, dukungan manajemen dan variabel terikatnya adalah efektivitas audit internal.

Independensi adalah bebas dari situasi yang mengancam sikap mental yang tidak memihak pada pihak manapun sehingga auditor internal melaksanakan tugas dengan jujur sehingga mereka memiliki hasil kerja tanpa kompromi dalam kualitas. Independensi akan meningkat jika fungsi audit internal memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap pimpinan dan dewan pengawas organisasi (Setianto, 2004).

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi (Mulyadi, 2009; hlm. 58).

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi pada sistem akuntansi yang ada pada suatu organisasi (Tandiontong, 2016; hlm.80). Penelitian yang dilakukan oleh Huong (2018), kualitas audit internal dapat diukur dengan aspek tercapainya tujuan audit internal yang telah dilakukan oleh auditor internal telah efisien dan tercapai, hasil temuan dari auditor internal dapat dibuktikan kebenarannya, rekomendasi yang diberikan kepada organisasi dapat diimplementasikan, dan adanya keakuratan laporan yang diberikan kepada pihak manajemen.

Dukungan manajemen merupakan hal yang menyebabkan pengawas internal berfikir bahwa sedang berhadapan dengan realitas yang sederhana dan tidak menyulitkan. Manajemen memberikan dukungannya, fungsi pengawasan akan berkembang dan dapat menjalankan

tugasnya dengan baik begitu pula sebaliknya (Courtemanche, 1997).

Efektivitas audit internal adalah pencapaian tujuan dan sasaran fungsi audit internal (Dittenhofer, 2001). Tujuan akhir dari fungsi audit internal adalah penciptaan nilai tambah bagi organisasi. Fungsi audit internal yang efektif yaitu ketika berkontribusi untuk menciptakan nilai tambah untuk organisasi (Mihret, et. al., 2007). Fungsi audit internal yang efektif bertujuan untuk mencapai tujuan utamanya, yang terdiri dari menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi (Huong, 2018).

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \mu$$

Y = efektivitas audit internal

X1 = independensi audit

X2 = kompetensi auditor internal

X3 = kualitas audit

X4 = dukungan manajemen

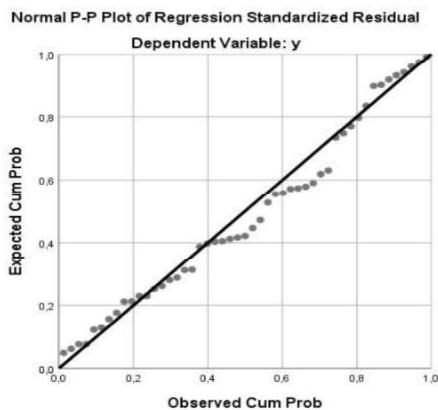
β = koefisien regresi

μ = koefisien error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Normal Probability Plot*. Jika hasil dari kurva

titik-titik yang dihasilkan tidak jauh dari garis, maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar tidak jauh dari garis sumbu kurva tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan uji asumsi klasik untuk normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

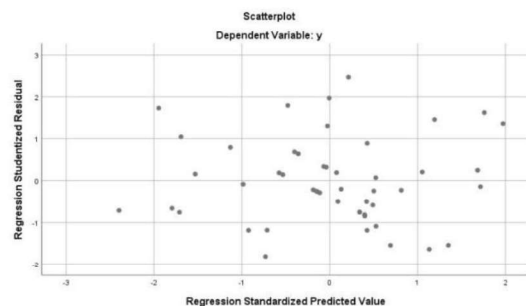
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi (X1)	0,991	1,009	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kompetensi (X2)	0,669	1,495	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kualitas Audit (X3)	0,649	1,540	Tidak terjadi Multikolinearitas
Dukungan Manajemen (X4)	0,914	1,094	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 5, Data Olahan SPSS (2019)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apabila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas tidak dianjurkan dalam suatu penelitian. Pembuktian dari tidak terjadinya multikolinearitas dengan cara apabila *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 . Tabel 1 membuktikan bahwa dalam penelitian ini sama sekali tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat dari *Tolerance Value* dalam penelitian ini $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 .

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Lampiran 5, Data Olahan SPSS (2019)

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Penelitian yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitiannya. Heteroskedastisitas penelitian ini diuji menggunakan metode *Scatterplot*. Dengan menggunakan metode ini jika ada titik-titik yang membentuk pola teratur maka dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena menguji hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu independensi (X1), kompetensi (X2), kualitas audit (X3), dukungan manajemen (X4). Tabel di bawah ini merupakan hasil uji analisis berganda.

Tabel 2. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1. (Constant)	18,482	6,031	
X1	-0,129	0,133	-0,102
X2	1,179	0,228	0,657
X3	-0,313	0,254	-0,159
X4	0,619	0,210	0,321

Sumber : Lampiran 6, Data Olahan SPSS (2019)

Di bawah ini merupakan model persamaan atau regresi dalam penelitian ini, yang terdapat dalam tabel 2:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \mu$$

$$Y = 18,482 - 0,129X_1 + 1,179X_2 - 0,313X_3 + 0,619X_4 + 3,01619$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	,724a	,525	,481	3,01619

Sumber: Lampiran 6, Data Olahan SPSS (2019)

Tabel 3 juga menjelaskan analisis dari koefisien determinasi sebesar 0,481 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan atau memberikan informasi terkait variabel dependennya sebesar 48,1% sedangkan sisanya sebesar 51,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Misalnya, yaitu variabel efektivitas pengendalian internal, audit profesionalism, dan manajemen risiko.

Uji hipotesis secara parsial (uji t) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil uji t penelitian ini telah disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandard. Coeff		Standard. Coeff	T	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta			
1. (Constant)	18,482	6,031		3,064	0,004	
X1	-0,129	0,133	-0,102	-0,972	0,336	H1 Ditolak
X2	1,179	0,228	0,657	5,165	0,000	H2 Diterima
X3	-0,313	0,254	-0,159	-1,234	0,224	H3 Ditolak
X4	0,619	0,210	0,321	2,954	0,005	H4 Diterima

Sumber : Lampiran 6, Data Olahan SPSS (2019)

Independensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, dinyatakan tidak diterima dan tidak terbukti kebenarannya. Berdasarkan teori *stewardship*, satu keadaan di mana manajer sebagai *steward* lebih fokus pada kepentingan bersama atau tujuan organisasi dan bukan pada keinginan pribadi. Teori tersebut mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi.

Kesuksesan organisasi yang menggambarkan kemaksimalan utilitas kelompok pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu dengan kelompok organisasi. Independensi tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal dikarenakan masih adanya kegiatan dari para auditor internal yang melemahkan keindependensian para auditor, seperti melakukan tugas lain selain audit dan masih belum bisa memberi nilai tambah bagi organisasi dalam mencapai tujuannya.

Kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya. Berdasarkan teori *stewardship* yang digunakan dalam penelitian ini, dengan adanya kompetensi auditor internal yang ada pada inspektorat sebagai audit internal yang melakukan pemeriksaan dan pengawasan pada pemerintahan daerah dapat menambah keefektifan yang pada organisasi-organisasi yang ada pada pemerintahan daerah. Seorang auditor internal harus terus menambah pengetahuan mereka agar pengetahuan mereka menjadi lebih tinggi lagi agar menjadi seorang auditor internal yang lebih profesional, auditor internal juga harus menjadi lebih proaktif karena pada saat melakukan audit diharapkan auditor dapat melakukannya dengan lebih giat agar dapat melaksanakan tugasnya dengan benar pada saat menemukan temuan atau memberikan saran yang lebih nyata. Seorang auditor internal juga harus memiliki pendidikan dan sertifikasi keahlian yang memadai demi membantu organisasi mencapai tujuan seiring perkembangan zaman.

Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Berdasarkan teori *stewardship*, satu keadaan di mana manajer sebagai *steward* lebih berfokus pada kepentingan bersama atau tujuan organisasi bukan pada keinginan pribadi dan

mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Suatu hal menggunakan kualitas audit untuk membuat suatu organisasi menjadi efektif nyatanya tidak memengaruhi efektivitas audit internal. Hal tersebut dikarenakan karakteristik-karakteristik kualitas audit masih kurang untuk membuat suatu organisasi menjadi efektif dan untuk mencapai tujuannya.

Dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Penjelasan di atas sesuai dengan teori *stewardship* yang diterapkan pada penelitian ini. Auditor internal melakukan pengawasan dan konsultasi menginginkan informasi yang cukup sebagai bahan untuk melakukan audit. Konsultasi dan pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal tidak lepas dari peran manajemen yang ada pada suatu organisasi. Manajemen harus memberikan dukungan mereka dengan bekerja sama membantu proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal. Dukungan tersebut dilakukan untuk efektivitas audit internal atau pekerjaan audit internal agar berjalan dengan baik, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari organisasi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Independensi tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal;
2. Kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal;
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal;
4. Dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Keterbatasan penelitian ini adalah masih digunakan paradigma lama tentang fungsi inspektorat kabupaten dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan dimasukkannya variabel independensi dan juga kualitas audit yang tidak sesuai dengan tupoksi yang telah dijelaskan dari Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Koefisien determinan (R^2) dari pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebesar 48,1%. Kelemahan penelitian ini adalah dilakukannya penyebaran kuesioner kepada auditor internal yang masih tidak

memiliki sertifikasi atau masih belum sah dalam menjadi auditor internal yang ada pada inspektorat.

Berdasarkan kendala, keterbatasan dan kelemahan penelitian di atas, maka saran dari penelitian ini adalah, perlu dilakukannya penelitian lain dengan memperbanyak sampel yang akan diteliti dan juga dengan variabel berbeda yang mungkin memiliki pengaruh kuat terhadap efektivitas audit internal, selain variabel yang ada pada penelitian ini. Misalnya, efktivitas pengendalian internal, audit professionalism, manajemen risiko, dll. Begitu pula dengan populasi dan sampel yang lebih besar. Sebaiknya menyebarkan kuesioner kepada auditor yang telah memiliki sertifikasi atau auditor yang telah layak untuk melakukan tugasnya dan mengerti dengan tugas yang dilakukan, dan juga melakukan penelitian dengan menggunakan paradigma baru dari Permen Nomor 109 tahun 2017 sebagai acuan dari penelitian ini.

5. REFERENSI

- Al-Twajjry, A. A., Brierly, J. A., & Gwilliam, D. R. 2003. The Development of Internal Audit in Saudi Arabia: an Institutional Theory Perspective. *Critical Perspective on Accounting*, 507-531.
- Arles, L., Anugrah R., & Andreas. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal : Peran Penting Dukungan Manajemen. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, April 2017, 125-133.
- Baharud-din, Z., Shokiyah, A., & Ibrahim, M. S. 2014. Factors that Contribute to the Effectiveness of Internal Audit in Public Sector. *International Proceedings of Economics Development and Research*, Vol. 70., 126-132
- Badara, M. S., & Saidin, S. Z. 2014. Empirical Evidence of the Moderating Effect of Effective Audit Committe on Audit Experience in the Public Sector: Perception of Internal Auditors. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 5, No. 10, 176-184.
- Dittenhofer, M. 2001. Internal Auditing Effectiveness: an expansions of present. *Managerial Auditing Journal*, 16/8, 443-450.
- Donaldson, L., dan Davis, J. H. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Mangement*, Vol. 16.
- Huong, T. T. 2018. Factors Affecting the Effectiveness of Internal Audit in the Companie: Case Study in Vietnam. *The International Conference on Business Management*, 1-12.
- Mihret, D. G., & Yismaw, A. W. 2007. Internal Audit Effectiveness: an Ethopian Public Sector Study. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22; no. 5, 470-484.
- Moeller, Robert R. 2009. Brink's Modern Internal Auditing 7th edition. Canada: John Wiley dan Sons.
- Rahadhitya, R., & Darsono. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4; no. 4, 1-12.
- Rudahani, I. H., Vokshi, N. B., & Hashani, S. 2017. Factors Contributing to the Effectiveness of Internal Audit: Case Study of Internal Audit in the Public Sector in Kosovo. *Journal Accounting, Finance and Auditing Studies* 3/4, 91-108.
- Setianto, H., dkk. 2004. Standar Profesi Audit Internal. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

- The Institute of Internal Auditors. 2017. *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditors. Florida.
- The Institute of Internal Auditors. 2009. *Formulating and Expressing Internal Audit Opinions. The Institute of Internal Auditors Practice Guide*. The Institute of Internal Auditors. Florida.
- The Institute of Internal Auditors. 2014. *Risk Based Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditors. Florida.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanaan s.d.t.d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006.
- Yayon, W.S, 2006. *Pemodelan Penilaian Risiko dalam Perencanaan Audit Umum pada Divisi Interen (Studi kasus pada bank PT ABC Cabang Jakarta)*. Jakarta